

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk menyajikan informasi-informasi tersebut, maka laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akibatnya,

laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Konservatisme menggambarkan prinsip-prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi sehingga laporan keuangan yang disajikan terlihat kurang memuaskan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat hutang. Tingkat hutang (*leverage*) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan mengurangi pajak perusahaan dan meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor, dan perusahaan. Biasanya, semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditor saja yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan, tetapi

mekanisme *corporate governance* juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan. Tingkat kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut sehingga perusahaan akan mengalami kepailitan. Kesulitan keuangan diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan potensial kebangkrutan rendah (perusahaan sehat) akan diminati oleh investor karena memiliki prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga tingkat kesulitan keuangan yang rendah akan mendorong manajemen menaikkan tingkat konservatisme akuntansi dengan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Peningkatan tingkat konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan pemilihan metode pencatatan akuntansi yang digunakan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya adalah hasil penelitian Alhayati (2013) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap

konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Saputra (2016) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu hasil penelitian Rizkyka (2017) dan Saputra (2016) yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Ningsih (2013) dan Pratama (2016) yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi sedangkan hasil penelitian Alhayati (2013) menyatakan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan. Peneliti hanya mengambil kedua variabel ini, karena peneliti menemukan ketidakkonsistenan dengan teori yang ada pada banyak variabel, namun hanya dibatasi pada dua variabel ini karena mengingat waktu dan tempat penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa penulis ingin melihat apakah setiap perusahaan yang bergerak di sektor industri konsumsi memiliki pengaruh konservatisme pada proses pengambilan keputusan.

Fenomena konservatisme akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Fenomena Konservatisme Akuntansi Periode 2012-2016

Nama	Tahun	Konservatisme Akuntansi (Rp)
PT Gudang Garam Tbk.	2012	115.137.000.000
	2013	1.910.961.000.000
	2014	3.737.517.000.000
	2015	3.257.696.000.000
	2016	(351.569.000.000)
PT HM Sampoerna Tbk.	2012	5.717.926.000.000
	2013	5.778.000.000
	2014	(1.088.200.000.000)
	2015	9.543.844.000.000
	2016	(1.546.378.000.000)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	2012	(2.535.389.000.000)
	2013	(1.767.543.000.000)
	2014	(4.456.700.000.000)
	2015	653.734.000.000
	2016	(2.191.298.000.000)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang terjadi di PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 115.137.000.000 dan tahun 2013 sebesar Rp 1.910.961.000.000 sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,60%. Pada tahun 2014 sebesar Rp 3.737.517.000.000 mengalami peningkatan sebesar 0,96% dibanding tahun 2013. Pada tahun 2015 sebesar Rp 3.257.696.000.000 mengalami penurunan sebesar 0,13% dibanding tahun 2014 dan berlanjut pada tahun 2016 sebesar (Rp 351.569.000.000) mengalami penurunan sebesar 0,89% dibanding tahun 2015.

Konservatisme akuntansi yang terjadi di PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 5.717.926.000.000 dan tahun 2013 sebesar Rp 5.778.000.000 sehingga mengalami penurunan sebesar 0,99%. Pada tahun 2014 sebesar (Rp 1.088.200.000.000) mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 187,34% dibanding tahun 2013. Pada tahun 2015 sebesar Rp 9.543.844.000.000 mengalami peningkatan sebesar 7,87% dibanding tahun 2014. Pada tahun 2016 sebesar (Rp 1.546.378.000.000) mengalami penurunan sebesar 0,84% dibanding tahun 2015.

Konservatisme akuntansi yang terjadi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 sebesar (Rp 2.535.389.000.000) dan tahun 2013 sebesar (Rp 1.767.543.000.000) sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,30%. Pada tahun 2014 sebesar (Rp 4.456.700.000.000) mengalami penurunan sebesar 1,52% dibanding tahun 2013. Pada tahun 2015 sebesar Rp 653.734.000.000 mengalami peningkatan sebesar 0,85% dibanding tahun 2014. Pada tahun 2016 sebesar (Rp 2.191.298.000.000) mengalami penurunan sebesar 2,35% dibanding tahun 2015.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul : **Pengaruh Tingkat Hutang Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Disinyalir adanya perubahan konservatisme akuntansi disebabkan oleh fluktuasi tingkat hutang.
2. Disinyalir adanya perubahan konservatisme akuntansi disebabkan oleh fluktuasi tingkat kesulitan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan.
2. Tingkat hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan tingkat kesulitan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Z-Score*.
3. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016?

2. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016?
3. Apakah tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk memutuskan perlu atau tidaknya prinsip konservatisme akuntansi diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi civitas akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.